

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis Nabi adalah sumber pedoman kedua setelah al-Qur'an yang diikuti oleh Ijma' dan juga Qiyas. Sebagai pedoman umat Islam hadis perlu dikaji lebih dalam karena keotentikan dan kebenarannya masih belum bisa dikatakan benar secara keseluruhan, bahwa suatu hadis tersebut bersumber dari Rasulullah secara langsung. Sehingga masih memerlukan suatu penelitian untuk mengetahui kualitas *keṣāḥiḥan* suatu hadis. Hadis merupakan peninggalan yang sangat berharga bagi umat Islam. Umat Islam menjaganya dari segala usaha dan dugaan yang negatif serta kebohongan yang menyesatkan.¹

Ajaran Islam didasarkan atas ketaatan kepada perintah Allah yang tertera dalam al-Qur'an. Rasulullah memiliki peran ganda, selain sebagai penyampai dan penjelas, beliau sekaligus sebagai pengamal yang kadang mempunyai hak khusus. Sebagian perilaku Nabi juga dapat menjadi sumber hukum yang mandiri ketika al-Qur'an tidak memberikan keterangan sama sekali. Melalui *al-Risālah*, al-Shafi'i menjelaskan bahwa agama ini didasarkan pada konsep *Bayān* (penjelasan dari Tuhan), pertama penjelasan dengan al-Quran, kemudian kedua melalui hadis Nabi.²

¹ Salamah Noorhidayati, “Variasi Hadits Ibadah Menurut Ibnu Taymiyah”, *Al-Dzikra*, Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni, 2012), 17.

² Muhammad Ibn Idrīs al-Shāfi'ī, *al-Risālah*, Cet II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), 71.

³ Fazlurrahman, *Membuka Pintu Ijtihad* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), 18.

Selain dua kitab tersebut, muncul pula kitab-kitab hadis yang babnya tersusun seperti bab-bab fikih, dan kualitas hadisnya ada yang *ṣaḥīḥ* dan ada juga yang *ḍaʿīf*. Karya-karya yang menggunakan sistem inilah yang dikenal dengan nama kitab-kitab al-Sunan. Ulama hadis yang menyusun kitab dengan sistem ini diantaranya adalah Abū Dāwud Sulaymān ibn al-Ashʿat al-Sijistāni, Abū ʿIsā Muḥammad ibn ʿIsā ibn Sawrah ibn Mūsā ibn al-Ḍaḥḥāk al-Sulamiy al-Bughī al-Tirmidhi, Abū ʿAbd al-Raḥmān ibn Shuʿayb ibn ʿAlī ibn Sināni ibn Baḥr ibn Dīnār al-Nasāi, dan Abū ʿAbdillāh Muḥammad ibn Yazīd ibn ʿAbdillāh ibn Mājāh al-Ribāʿī al-Qazwīni.⁵

⁴ Zainul Arifin, *Ilmu Hadis: Historis dan Metodologis*, Cet I (Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014), 97-98.

⁵ Ibid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya perumusan masalah, agar pembahasan dapat lebih terarah dan tidak melebar sangat jauh dari tujuan awal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status *ḥasan* menurut perspektif Imam Tirmidhi?
2. Apakah istilah *ḥasan* dalam kitab *Sunan al-Tirmidhī* memenuhi persyaratan *ḥasan* menurut perspektif beliau?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah tertulis di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan definisi dan status hadis *ḥasan* menurut Imam Tirmidhi.
2. Untuk menganalisa konsistensi Imam Tirmidhi terhadap status *ḥasan* dalam kitab *Sunan al-Tirmidhī*.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

- ### 1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang *'ulūm al-Hadīth*.

Disamping itu, penelitian ini bersifat pustaka murni (*pure library research*), yakni semua bahan yang dibutuhkan bersumber dari bahan-bahan tertulis.

2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, bersumber dari dokumen tertulis, seperti kitab, buku ilmiah, dan refrensi tertulis lainnya. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua klasifikasi, yakni:

a. Sumber Data Primer

1) Kitab *Sunan al-Tirmidhī*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari literatur-literatur lain khususnya dari kitab-kitab *sharh Sunan al-Tirmidhī*, *al-Wasīf fī ‘Ulūm wa Muṣṭalah al-Ḥadīth*, serta literatur-literatu lain yang dianggap relevan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan terbatas pada bahan-bahan tertulis, seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, atau dokumentasi tertulis lainnya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam tahapan ini digunakan teknik deduktif dan *content analysis*. Setelah semua data terkumpul, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini

I. Sistematika Pembahasan

Bab IV Hadis *ḥasan* perspektif imam Tirmidhi dan istilah-istilah dalam kitab *Sunan al-Tirmidhī*. Dalam bab ini meliputi: hadis *ḥasan* menurut Imam Tirmidhī, kesinambungan antara status *ḥasan* dengan istilah *ḥasan ṣaḥīḥ*, *ḥasan gharīb*, dan *ḥasan ṣaḥīḥ gharīb*, serta data dan skema hadis.

